

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR
MENGUNAKAN RASIO SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS
PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO)
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : SRIWAHYUNI SEMBIRING
NPM : 1305170492
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SRIWAHYUNI SEMBIRING (1305170492), Analisis Kinerja Keuangan Diukur Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Aktivitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan ditinjau dari rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan masih dikatakan belum baik bila dinilai dari rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Hal ini terlihat dari penilaian dari unsur – unsur rasio solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya yang disebabkan total aktivitya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan rasio aktivitas yaitu rasio perputaran aktiva tetap dan perputaran aktiva yang mengalami penurunan setiap tahunnya disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang tidak sebanding dengan meningktanya aktiva tetap yang tersedia.

Kata Kunci : Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahrabbi'l'alamin Segala puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan HidayahNya, serta shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR MENGGUNAKAN RASIO SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN” yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari awal sampai dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cukup baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yang istimewa untuk orangtua saya yang saya cintai dan saya sayangi Ayah Rusli Sembiring dan Ibunda Nurlina Tarigan yang telah memberikan doa, moral, materi kepada saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil sampai sekarang ini dan juga untuk abangku Seven Sembiring

dan kakakku Eka Syah Putri Sembiring yang juga selalu memberi dukungan dan doa.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menjalani pendidikan.
7. Ibu Syafrida Hani, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak/ Ibu Pimpinan dan seluruh pihak di PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang telah membantu dan memperlancar penulis dengan memberikan data untuk melakukan penelitian.

10. Sahabat- sahabat seperjuangan kelas B Akuntansi Siang 2013 dan seluruh sahabat – sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak- pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, April 2017

Penulis,

Sriwahyuni Sembiring
1305170492

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Kinerja Keuangan	9
a. Pengertian Kinerja Keuangan	9
b. Tujuan Dan Manfaat Kinerja Keuangan	11
c. Pengukuran Kinerja Keuangan	12
d. Jenis Analisa Rasio Keuangan	13
2. Laporan Keuangan	14
a. Pengertian Laporan Keuangan	14
b. Tujuan Laporan Keuangan	16
c. Komponen Laporan Keuangan	17
3. Analisis Laporan Keuangan	19
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	19
b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	20
c. Teknik Analisis Laporan Keuangan	22
4. Rasio Solvabilitas	23
a. Pengertian Rasio Solvabilitas	23
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	24
c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas	25
d. Jenis – jenis Rasio Solvabilitas	25
5. Rasio Aktivitas	27
a. Pengertian Rasio Aktivitas	27
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	37

c. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas	30
d. Jenis – Jenis Rasio Aktivitas	30
6. Penelitian terdahulu	33
B. Kerangka Berpikir	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Objek Penelitian	41
2. Deskripsi Data	42
a. Analisis Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja	42
b. Analisis Rasio Aktivitas dalam mengukur Kinerja	45
c. Penilaian Kinerja Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan	47
B. Pembahasan.....	49
1. Kinerja Berdasarkan Rasio Solvabilitas dan Aktivitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan	50
2. Faktor Penyebab meningkatnya hutang pada PT. Sarana AgroNusantara (Persero) Medan.....	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1 : Data Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)	
Medan	5
Tabel II-1 : Peneliti Terdahulu	33
Tabel III-1 : Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian	39
Tabel IV-1 : Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	43
Tabel IV-2 : Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	44
Tabel 1V-3 : Perhitungan Perputaran Total Aktiva.....	46
Tabel 1V-4 : Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap	47
Tabel 1v-4 : Penilaian Kinerja Keuangan	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1	: Kerangka Berpikir	35
-------------	---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai dan pencitraan perusahaan dimasa yang akan datang. Citra suatu perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja suatu perusahaan baik, atau bahkan cenderung meningkat, maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut. Menurut Jumingan (2009, hal 239) bahwa “Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan provitabilitas”.

Dalam menilai kinerja keuangan sangat dibutuhkan analisis rasio keuangan dimana analisis rasio keuangan ini dapat menggambarkan dengan jelas kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Irawati (2005 hal 22) menyatakan “Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu”.

Salah satu dasar yang disajikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media yang penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan yang

dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan (Kasmir, 2012 hal. 10).

Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi/hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan.

Perusahaan pada intinya didirikan untuk mendapatkan keuntungan atau laba, yang mana keuntungan atau laba tersebut diperoleh dari selisih antara pendapatan terutama dari hasil penjualan barang atau jasa yang dihasilkan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut. Untuk mencapai tujuan pokok perusahaan tersebut, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah masalah keuangan yang dapat dikatakan merupakan salah satu hal yang sangat krusial dan harus diperhatikan untuk dapat tercapainya tujuan pada perusahaan secara maksimal.

Untuk mengetahui tingkat tujuan perusahaan, maka secara periodik perusahaan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai atau diperoleh, dengan menggunakan instrument, yaitu analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam

pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan, untuk itu diperlukan pengukuran kinerja perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui apakah perusahaan berkembang, bertahan atau mengalami kegagalan. Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Analisis rasio keuangan yang menghubungkan antar unsur-unsur neraca dan perhitungan rugi laba satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dalam memberikan pandangan kedalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh (Sawir, 2005 : 6).

Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu: (1) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek, (2) Rasio Aktivitas menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya, (3) Rasio Profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, (4) Rasio solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi

kewajiban jangka panjang, (5) Rasio Pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Menurut Syafrida Hani, (2015 hal 123) “rasio solvabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang”. Rasio solvabilitas dibagi menjadi lima macam, yaitu *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, *Capital Adequacy Ratio*, *Capital Information*

Sedangkan untuk mengukur keefektifan kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan rasio aktivitas, ini dapat dijadikan sebagai indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Menurut Kasmir “ rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Rasio aktivitas dibagi menjadi tujuh macam, yaitu perputaran piutang, hari rata – rata penagihan, perputaran sediaan, hari rata – rata penagihan sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*), rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan . Perputaran total aktiva (*total assets turn over*), rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, dengan kata lain semakin besar perputaran aktiva, semakin efektif perusahaan mengelola aktiva.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih melakukan penelitian pada PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan. PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan merupakan perusahaan usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP)/*Freight Forwarding* yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain: Tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula tetes, Jasa Pergudangan untuk komoditi karet, teh, coklat, Kopi dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor.

PT. sarana Agro Nusantara (PT. SAN) adalah anak Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) dan PT. Perkebunan Nusantara V (Persero) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sartutiyasmi No.9 tertanggal 10 Nopember 1999 dan telah mendapat persetujuan dari Mentri Kehakiman No. C-114.HT.01.04 Tahun 2000 tanggal 4 Januari 2000.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) selama tahun 2011-2015 :

Tabel 1.1
Data Keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan
Tahun 2011 - 2015

Tahun	Total Aset	Total Fixed Aset	Total Hutang	Total Ekuitas	Pendapatan
2011	39.781.291.501	7.561.868.872	10.460.957.562	29.320.333.939	60.635.861.805
2012	43.811.779.466	9.693.503.351	13.102.256.419	30.709.523.047	66.169.974.580
2013	66.218.035.043	17.337.098.357	18.347.650.345	47.870.384.698	70.955.233.395
2014	64.575.653.891	19.136.783.538	22.158.188.555	42.417.465.336	62.488.513.387
2015	83.510.073.455	26.558.515.470	41.673.546.756	41.836.526.699	80.059.642.810

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat jumlah hutang dan modal perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu selama tahun 2011 – 2015. Meningkatnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa modal perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar. Dimana menurut Ang Robert (2007:89) menyatakan bahwa “Semakin tinggi tingkat hutang akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan”. “Jika biaya hutang lebih besar akan berakibat dengan keuntungan perusahaan semakin kecil, demikian sebaliknya” (Brigham, 2011 :228).

Pendapatan mengalami kenaikan selama tahun 2011 – 2013 namun di tahun 2014 mengalami penurunan, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2015. Hal ini dapat dikatakan tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan belum efektif dalam mengolah aktiva tetap maupun seluruh aktiva yang dimilikinya.

Rasio solvabilitas merupakan hal sangat penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, karena rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai atau didanai oleh hutang. Rasio aktivitas juga sangat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Rasio solvabilitas dan rasio aktivitas ini sangat berguna perusahaan ataupun investor, karena dengan melakukan penilaian terhadap rasio ini, perusahaan ataupun investor dapat mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan betapa pentingnya pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dalam menilai kesehatan perusahaan, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai “ **Analisis Kinerja Keuangan Diukur Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Aktivitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah mengenai kinerja keuangan, yaitu :

1. Hutang pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan terus menerus mengalami peningkatan selama tahun 2011-2015.
2. Pendapatan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan mengalami penurunan pada tahun 2014.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas pembahasan, penelitian membahas tentang rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan untuk rasio aktivitas yang diukur dengan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) dan rasio *fixed Asset Turn Over* (FATO), dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan diukur dengan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas?
2. Apa faktor penyebab meningkatnya hutang PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan ?

3. Apa penyebab menurunnya pendapatan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang diukur dengan rasio DAR , DER, TATO dan FATO.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya peningkatan hutang PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh dalam perkuliahan.
2. Bagi perusahaan
Membantu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan, agar kedepannya kinerja keuangannya semakin membaik.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak – pihak yang membutuhkan dan berniat untuk mengembangkannya dalam taraf yang lebih lanjut dengan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. “Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut” (Sukhemi, 2007 hal : 23).

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006 hal. 239).

Sedangkan pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaiannya kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa (seberapa baik pelanggan

terpuaskan), hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan (Mahsun 2006 : 26).

Menurut Fahmi (2011, hal 2) yang dikutip oleh Huliza (2015), “kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar”.

Menurut Fahmi (2012) yang dikutip oleh Fegi (2014) “ kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah telaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau kekuatan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principel*) dan lainnya.

Menurut Harmono (2014, hal 23) “kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*Return On Investment*) atau penghasilan persaham (*Earning Per share*)”

Menurut jumingan (2014, hal 239) mengatakan bahwa “kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Dari defenisi di atas, dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang

terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu, dan pada dasarnya merupakan cerminan dari kinerja manajemen pada periode tertentu. Dengan menilai prestasi kinerja keuangan perusahaan, manajemen dapat melihat prestasi kerja perusahaan sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan kegiatan operasional.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Tujuan Kinerja keuangan menurut Jumingan (2009, hal. 239) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut Mulyadi (2001 :416), adapun manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program dan pelatihan karyawan.

- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Prawironegoro dan purwanti (2008, hal 96) “pengukuran kinerja keuangan lazim yang digunakan adalah: likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas”.

Menurut rudianto (2013, hal 189) ukuran kinerja keuangan dapat dipilih menjadi beberapa kelompok seperti:

- 1) Rasio Profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan, seperti *gross profit margin, operating income ration, operating ratio, net profit margin, retur on Investment (ROI), return on equity (ROE)*.
- 2) Rasio solvabilitas adalah ukuran menilai kinerja perusahaan yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa besar asset perusahaan dibiayai dengan utang, seperti *total debt to equity ratio, total debt to total asset ratio, long term debt equity ratio*, dan lain lain.
- 3) Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber sumber dananya, seperti

total asset turnover, receivable turnover, overage collection periode, inventory turnover, woking capital turnover.

- 4) Rasio Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya (likuiditasnya), seperti *current ratio, cash ratio, quick ratio, woking capital to total asset ratio.*

Menurut Umar (2009, hal. 26) penilaian atau evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan – harapan yang ingin diperoleh.

d. Jenis Analisa Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno (2009 : 215) “likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban – kewajibannya yang segera dipenuhi”.

Jenis – jenis rasio likuiditas :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

3) Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

2) Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009 : 222) “ profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen”. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran perusahaan pada waktu tertentu dan sumber keterangan tentang kondisi keuangan yang dicapai suatu perusahaan tertentu.

Menurut Sofyan S Harahap (2006, hal 105) menyatakan “laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 22) “laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang.

Berdasarkan defenisi diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan data yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan yang dapat digunakan sebagai alat untuk dapat mengendalikan keputusan dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005) “ komponen penyusun laba rugi terdiri atas pendapatan atau penjualan (dari usaha utama), harga pokok penjualan, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, pendapatan luar usaha dan biaya di luar usaha”. Dalam membuat laporan laba rugi, terdapat empat prinsip yang biasanya diterapkan perusahaan (Munawir, 2005), yaitu

- 1) Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dan jasa) diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- 2) Bagian kedua menjukan biaya biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau adminiterasi
- 3) Bagian ketiga menunjukkan hasil hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diukur dengan biaya biaya yang terjadi diluar usaha pokok.

- 4) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013 hal 123) “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perusahaan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Kasmir (2012, hal 10) “Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal 5) “Laporan keuangan dapat dinilai kemampuan untuk memenuhi kewajiban kewajibannya jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi dari aktivitya, keefektivan penggunaan aktiva, hasil usaha/ pendapatan yang telah dicapai, beban tetap yang harus dibayar, serta nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan keuangan dalam sebuah perusahaan adalah sebagai media perusahaan yang menyediakan informasi mengenai posisi dan kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu pada pihak yang memiliki kepentingan dan juga memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

c. **Komponen Laporan Keuangan**

Komponen laporan keuangan terdiri dari:

1) Neraca (*Balance sheet*)

Menurut Samry (2012,hal 400) “neraca merupakan ikhtisar yang menunjukkan posisi keuangan yang terdiri dari kelompok aktiva, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu”.

2) Laporan Laba Rugi (*profit and loss, statement*)

Menurut Lasmir (2012, hal 45) “laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu”.

3) Laporan Perubahan Ekuitas (*The statement Change In Financial*)

Menurut Kasmir (2012, hal 95) “laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab sebab perubahan modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perusahaan modal meliputi: jenis jenis dan jumlah modal yang ada saat ini, jumlah rupiah tiap jenis modal, jumlah yang berubah, sebab sebab berubahnya modal, jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

4) Laporan Arus Kas (*Statemant Of Cash Flows*)

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang kas perusahaan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 26) “laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk keluar yang dikemlompokan dalam aktivitas operasional, investasi dan pendapatan”.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Samryn (2012, hal 400) “Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan penjelasan setiap akun yang disajikan dalam empat ikhtisar keuangan di atas”.

6) Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012, hal 18–19) “pembuat dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intren maupun eksternal perusahaan”. Berikut ini pihak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

a) Pemilik

Pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut, hal ini tercemin dari kepemilikan saham yang dimilikinya.

b) Manajemen

Kepentingan pihak manajemen terdapat laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

c) Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah terjalani sebelumnya.

d) Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

e) Investor

Dari laporan keuangan yang disajikan, investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang di maksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (deviden) serta perkembangan nilai saham kedepan.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga

mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Menurut Soemarso S.R (1996), “analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka yang lain yang mempunyai makna/menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena”. Angka-angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya kalau dilihat secara sendiri-sendiri. Dengan analisis pemakaian laporan keuangan akan lebih mudah menginterpretasikannya.

Menurut Bernstein (1983 : 3) “Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut Stice (2005, hal 775) “analisis laporan keuangan adalah mempelajari hubungan antara angka angka dalam laporan keuangan dan *trend* dari angka angka tersebut dari tahun ketahun”.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan

- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

Dari sudut lain tujuan analisis Laporan Keuangan menurut Bernstein (1983) adalah sebagai berikut:

- 1) *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger

- 2) *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

- 3) *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen operasi, keuangan atau masalah lain.

- 4) *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.

5) *Understanding*

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam.

c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013, hal 215) ada beberapa teknis analisis laporan keuangan yaitu:

- 1) Perbandingan laporan keuangan, perusahaan tahun ke tahun.
- 2) Seri Trend/Angka Indeks
- 3) Laporan Keuangan *Common Size* (Bentuk Awan) analisis struktur laporan keuangan
- 4) Analisis Rasio
- 5) Analisis Khusus
 - a) Ramalan Kas
 - b) Analisis Perubahan posisi keuangan
 - c) Laporan Variasi *Gross Margin*
 - d) Analisis *Break Even*
 - e) analisis *Du Pont*

Menurut Munawir (2004:36) ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu:

- 1) Analisis horizontal, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

2) Analisis vertikal, yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

4. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat – syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber – sumber dana garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Setiap sumber memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, dan beban pengambilan yang relatif lama. Disamping itu dengan modal sendiri tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaiknya kekurangan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat mencairkan dana yang relatif besar. Menurut Hery (2012 hal 23) “rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang”.

Menurut Dermawan Sjahrial dan Dhahotman Purba (2013, hal. 37) bahwa “ Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi”.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 123), menyatakan bahwa “Rasio solvabilitas atau *leverage* dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibiayai dengan utang”.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai atau didanai dengan utang.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008, hal 153 – 156), tujuan dan manfaat rasio solvabilitas, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat sementara.
- 3) Untuk menilai keseimbangan anatar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai berapa dana yang dipinjam segera akan ditagih.

- 7) Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas sangatlah penting diketahui didalam suatu perusahaan. Menurut Citra Ira Devi (2011), faktor – faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Total Aktiva

Total hutang meliputi penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

- 2) Total Hutang

Total hutang meliputi penjumlahan dari jangka pendek dan hutang jangka panjang yang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan secara keseluruhan.

d. Jenis – jenis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan manajemen perusahaan. Menurut Syafrida Hani (2015, hal 123 – 125) ada beberapa jenis – jenis rasio solvabilitas yang terdiri dari :

- 1) ***Debt to Assets Ratio (DAR)***

Yaitu rasio yang mengitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. Peningkatan yang terjadi pada *debt to total asset* dapat dikatakan bahwa pendekatan perusahaan dengan utang semakin banyak, sehingga perusahaan semakin sulit dalam memperoleh tambahan pinjaman, karena

perusahaan dianggap tidak mampu dalam menutupi utang – utang dengan aset yang dimilikinya.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to To Asset Ratio} = \text{Total Asset} / \text{Total Liabilities} \times 100 \%$$

Total liabilities atau dikenal dengan *total debt* merupakan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Yaitu menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Equity} \times 100 \%$$

DER dipengaruhi oleh kepemilikan *manajerial, institutional,* investor, ukuran perusahaan, *return on assets* dan resiko bisnis.

5. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Harmono (2009, hal. 234) “Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva”.

Menurut Kasmir (2008, hal 172), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal 122) menyatakan bahwa “Rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam prakteknya rasio yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa mendatang. Sehingga penggunaan rasio aktivitas yang dijadikan alat analisis keuangan bagi perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa mendatang. Sehingga

penggunaan rasio aktivitas yang dijadikan alat analisis keuangan bagi perusahaan, maka dalam hal ini manajemen perlu memahami kondisi suatu perusahaan sebelum bertindak yang akan dipengaruhi dimasa yang akan datang. Menurut Kasmir (2008, hal 173 – 175), beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dala piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata – rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk mengitung berapa hari sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dala modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yaitu :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian,

manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata – rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih.

2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata – rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata – rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Menurut Kamsir (2008, hal 159) menyatakan faktor – faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas terdiri dari :

- 1) Perputaran jumlah aktiva
- 2) Total penjualan
- 3) Perputaran piutang
- 4) Perputaran modal kerja

Dalam hal faktor tersebut perusahaan dapat mengatur dana yang ditanamkan dalam jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mengatur dana yang ditanamkan dalam jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil jumlah penjualan yang dapat didapatkan setiap periode, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

d. Jenis – jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 136- 139) ada beberapa jenis rasio aktivitas yang terdiri dari :

1) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan

(*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk, hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan} \times 1 \text{ kali}}$$

2) Jumlah Hari Penjualan Belum Tertagih (*Days Sales Outstanding*)

Jumlah hari penjualan belum tertagih digunakan untuk menilai piutang usaha. Rasio ini mencerminkan lamanya waktu rata – rata perusahaan harus menunggu setelah melakukan penjualan dan belum menerima kas, dan dihitung dengan membagi piutang usaha dengan hari penjualan rata – rata untuk mencari berapa hari penjjualan terikat dalam piutang usaha.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah hari penjumlahan belum tertagih} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata- rata penjualan per hari} \times 1 \text{ kali}}$$

3) Perputaran Aktiva Tetap (*fixed Asset Turn Over*)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Penurunan terjadi pada perputaran aktiva tetap dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki. Untuk mencari rasio ini , caranya adalah membandingkan antara penjualan dengan aktiva tetap suatu periode.

Adapun rumus nya sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

4) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran total aktiva sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

B. Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan variabel dan objek yang berbeda, yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel II.1
Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Peneliti	Sumber
1	Diyah Atika, 2013	Analisa Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja PDAM Tirta Kualo Kota Tanjung Balai	Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio aktivitas, rasio solvabilitas	Kinerja tidak sesuai dengan KepMen dalam negeri disebabkan karena pada tahun 2009 dan 2010 perusahaan mengalami kerugian yang sangat tinggi dan kurangnya jaminan dari aktiva lancar perusahaan. Pada tahun 2011 faktor tidak tercapainya tingkat kinerja keuangan perusahaan disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional yang dikeluarkan PDAM Tirta Kualo, waktu untuk menagih piutang semakin lama dan tingkat keefektivitasan penagihan menurun.	Skripsi
2	Ilham	Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. RSU Haji Medan	Rasio Aktivitas, rasio solvabilitas, kinerja keuangan	Penurunan rasio perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva , DER mengalami penurunan disetiap tahunnya. Kinerja keuangan perusahaan masih dapat dikatakan belum baik bila dinilai dari rasio aktivitas dan solvabilitas.	Skripsi

3	Eka Gustina	Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Medan	Kinerja keuangan, Rasio keuangan	Kinerja keuangan PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Medan yang diukur dengan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas masih kurang baik sering mengalami penurunan dan berada dibawah rata – rata standar BUMN No. KEP - 100/MBU/2002.	Jurnal Akuntansi
4	Dhea Iffah Shavira	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Madju Cipta Mandiri	Rasio Aktivitas, rasio solvabilitas, kinerja keuangan	Kinerja keuangan PT. Garuda Madju Mandiri yang diukur dengan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas masih kurang baik sering mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri.	Jurnal

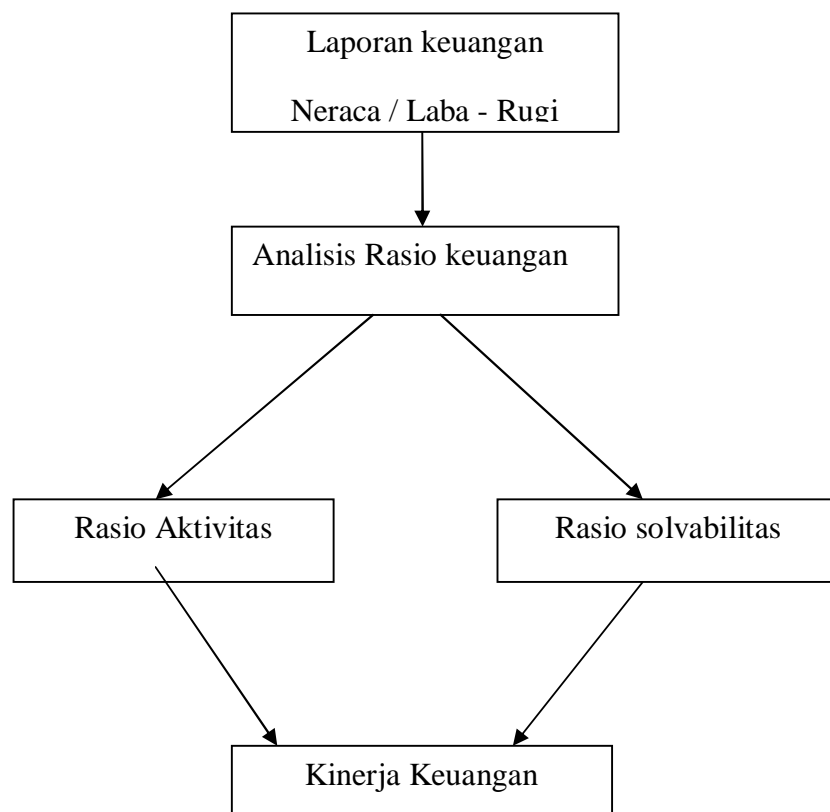
C. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas – tugas yang diberikan yang diberikan kepada manajer. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan yang dimaksud adalah berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu.

Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidaklah cukup dengan melihat laporan keuangan saja, perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan. Kemudian laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan dengan menggunakan rasio.

Setelah menganalisis laporan keuangan dapat diketahui perubahan dari masing – masing pos tersebut bila dibandingkan dengan alat pembanding yang lain. Analisis rasio solvabilitas untuk menganalisis kualitas kewajiban perusahaan dengan aktiva perusahaan tersebut. Analisis rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dengan demikian , setelah melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang menggunakan rasio solvabilitas dan aktivitas , maka dapat diketahui apakah kinerja perusahaan sudah dapat dikatakan baik atau buruk.

Kinerja Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dianalisis berdasarkan analisis rasio solvabilitas dan rasio aktivitas yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berupa pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas dan aktivitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan merupakan informasi yang ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas adalah untuk mengetahui gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan yang dimana dengan menganalisis kedua rasio ini dapat

diketahui kondisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode yang lainnya.

Adapun definisi variabel penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dengan aktivasnya.

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Liabilities}} \times 100 \%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah dana yang disediakan peminjam kepada pemilik perusahaan.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

a. Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turn Over*)

Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva berputar dalam satu periode.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Perputaran Aktiva Tetap (*fixed Asset Turn Over*)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Penurunan terjadi pada perputaran aktiva tetap dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki. Untuk mencari rasio ini , caranya adalah membandingkan antara penjualan dengan aktiva tetap suatu periode.

Adapun rumus nya sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan,
Jl. Imam Bonjol No. 24 A-B Medan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2016 sampai dengan bulan April 2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel III-1.
Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Des-16				Jan-16				Feb-17				Mar-17				April-17			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Penelitian																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Penyusunan Skripsi																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka bukan berbentuk kalimat, seperti laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan berupa laporan keuangan baik laporan laba rugi dan neraca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi terhadap sumber penelitian, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah di dokumentasi oleh perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menghasilkan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti :

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis sebagai berikut :

1. Menganalisis kinerja keuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.
2. Menganalisis penyebab menurunnya kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.
3. Kemudian menginterpretasikan hasil penelitian pada pembahasan dengan menarik kesimpulan atas masalah yang diangkat oleh peneliti, serta memberi saran untuk referensi peneliti yang selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) merupakan perusahaan usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP)/Freight Forwarding yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain: Tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula tetes, Jasa Pergudangan untuk komoditi karet, teh, coklat, Kopi dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor.

PT. sarana Agro Nusantara (PT. SAN) adalah anak Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) dan PT. Perkebunan Nusantara V (Persero) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sartutiyasmi No.9 tertanggal 10 Nopember 1999 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman No. C-114.HT.01.04 Tahun 2000 tanggal 4 Januari 2000.

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis rasio solvabilitas dan rasio aktivitas, penulis mengumpulkan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba – rugi selama 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun

2015 yang diperoleh dari PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang kemudian data tersebut diolah.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari pihak PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan sebagai dasar penelitian kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil analisis kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan berdasarkan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

2. Deskripsi Data

a. Analisis Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja

Rasio Solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang. Dalam prakteknya, untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan.

1) *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar total aktiva yang dimiliki perusahaan didanai oleh hutang. Berikut adalah analisis *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Tabel IV-1
Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) PT. Sarana
Agro Nusantara (Persero)
Tahun 2011 – 2015

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2011	10.460.957.562	39.781.291.501	0,26 %
2012	13.102.256.419	43.811.779.466	0,30 %
2013	18.347.650.345	66.218.035.043	0,28 %
2014	22.158.188.555	64.575,.653.891	0,34 %
2015	41.673.546.756	83.510.073.455	0,50 %

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa DER pada tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan, peningkatan yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan, yang artinya meningkatnya jumlah hutang perusahaan sebagian besar berasal dari hutang perusahaan.

Untuk tahun 2013 DAR mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena meningkatnya jumlah aset perusahaan yang cukup tinggi dibandingkan dengan hutang perusahaan. Walaupun hutang perusahaan yang mengalami peningkatan, tapi tidak semua aset perusahaan yang meningkat dibiayai oleh hutang perusahaan. pada tahun 2011- 2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Untuk tahun 2014 dan tahun 2015 DAR Kembali mengalami peningkatan, peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang sebagian besar digunakan untuk membiayai pembelian atas aset perusahaan.

Kondisi DAR PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dapat dikatakan tidak baik karena sering mengalami peningkatan. Dimana rasio dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang – hutangnya dengan dengan aset yang dimiliki perusahaan.

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah dana yang disediakan peminjam kepada pemilik perusahaan.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

Tabel IV-2
Perhitungan Debt to Total Equity Ratio (DER) PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan Tahun 2011 – 2015

Tahun	Total Hutang	Total Equitas	DER
2011	10.460.957.562	29.320.333.939	0,36 %
2012	13.102.256.419	30.709.523.047	0,43%
2013	18.347.650.345	47.870.384.698	0,38 %
2014	22.158.188.555	42.417.465.336	0,52 %
2015	41.673.546.756	41.836.526.699	0,09 %

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai DER pada tahun 2011 – 2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Peningkatan yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan, yang artinya sebagian besar usaha kegiatan perusahaan banyak berasal hutang perusahaan

b. Analisis Rasio Aktivitas dalam Mengukur Kinerja

Rasio aktivitas merupakan suatu indikator mengenai keefektivan perusahaan dalam menggunakan atau mengoperasikan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaat sumber daya perusahaan.

1) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektivan perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Berikut adalah analisis perputaran total aset PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel IV-3
Perhitungan Perputaran Total Aktiva PT. Sarana Agro Nusantara
(Persero) Medan Tahun 2011 – 2015

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva
2011	60.635.861.805	39.781.291.501	1,52
2012	66.169.974.580	43.811.779.460	1,51
2013	70.955.233.395	66.218.035.043	1,07
2014	62.488.513.387	64.575.653.891	0,97
2015	80.059.642.810	83.510.073.455	0,96

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai perputaran total aktiva yang diperoleh dari PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan selama tahun 2011 – 2015 mengalami penurunan setiap tahunnya. Kondisi perputaran total aktiva PT. Sarana Agro Nusantara dapat dikatakan tidak baik karena selalu mengalami penurunan dan hal ini menunjukkan kurang efektifnya PT. Sarana Agro Nusantara Medan dalam memanfaatkan seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan.

2. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Berikut adalah analisis perputaran aktiva tetap PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

Tabel IV-4
Perhitungan Perputaran Total Aktiva PT. Sarana Agro Nusantara
(Persero) Medan Tahun 2011 – 2015

Tahun	Pendapatan	Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva
2011	60.635.861.805	7.561.868.872	8,02
2012	66.169.974.580	9.693.503.351	6,83
2013	70.955.233.395	17.337.098.357	4,09
2014	62.488.513.387	19.136.783.538	3,27
2015	80.059.642.810	26.558.515.470	3,01

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Berdasarkan data pada tabel diatas, perputaran aktiva tetap pada tahun 2011 – 2015 mengalami penurunan setiap tahunnya. Kondisi perputaran aktiva tetap PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dapat dikatakan tidak baik karena setiap tahun mengalami penurunan dan ini menunjukkan kurang efektifnya PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan.

c. Penilaian Kinerja Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melihat dari rasio solvabilitas dan aktivitas. Penilaian kinerja akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan terdiri dari laporan neraca dan

laporan laba rugi selama periode yang bersangkutan, tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio solvabilitas dengan menggunakan DAR, dan DER dan rasio aktivitas dengan menggunakan TATO dan FATO. Maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dari perhitungan beberapa rasio adalah sebagai berikut :

Tabel IV-5
Penilaian Kinerja Keuangan dengan Analisa Rasio Solvabilitas dan Aktivitas PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan Tahun 2011 – 2015

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
DAR	26%	30%	28%	34%	50%
DER	37%	47%	38%	52%	97%
TATO	1,52 kali	1,51 kali	1,07 kali	0,97 kali	0,96 kali
FATO	8,02 kali	6,83 kali	4,09 kali	3,27 kali	3,01 kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Berdasarkan data pada tabel diatas, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Kasmir, (2015, hal 156) apabila rasionya tinggi artinya pendanaan hutang semakin banyak maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Begitu juga dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan setiap tahunnya . Menurut Robert Ang (2008, hal 158) yang menyatakan“ meningkatnya DER berarti meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung pada pihak luar, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan”.

Sedangkan untuk rasio aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran aktiva tetap atau *Total Aseet Turn Over* (TATO) mengalami penurunan setiap tahunnya. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha”.

Begitu juga dengan perputaran total aktiva (*Fixed Asset Turn Over*) mengalami penurunan setiap tahunnya, selama tahun 2011-2015. Sementara Menurut kasmir (2008, hal.185) menyatakan bahwa “penurunan yang terjadi pada perputaran aktiva tetap (FATO) dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan kapasitas aktiva yang dimilikinya”.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penulis terhadap laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan diukur menggunakan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dapat kita peroleh informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode 2011- 2015 serta faktor- faktor penyebab terjadinya peningkatan pada rasio solvabilitas dan penurunan pada rasio aktivitas tersebut.

1. Kinerja Berdasarkan Rasio Solvabilitas dan Aktivitas Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

a. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu indikator mengenai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Adapun indikatornya yang digunakan dalam rasio solvabilitas ini adalah *debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio*.

1) *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Berdasarkan analisis data diatas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan berada dalam kondisi tidak baik, yang mana dapat dilihat dari *Debt To Assets Ratio* (DAR) perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu selama tahun 2011 – 2015. Penulis mengindikasikan faktor yang menyebabkan DAR meningkat dikarenakan sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari hutang, jika hutang semakin banyak maka perusahaan akan semakin sulit mendapat pinjaman dari kreditor karena perusahaan dianggap tidak mampu menutupi hutang – hutangnya dengan aset yang dimilikinya, hal ini juga didukung oleh pendapat Kasmir (2008, hal 157) yang menyatakan “ Peningkatan yang terjadi pada *Debt To Assets Ratio* dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan dengan hutang semakin banyak, sehingga perusahaan semakin sulit sulit dalam memperoleh tambahan pinjaman, karena perusahaan dianggap

tidak mampu dalam menutupi utang – utang dengan aset yang dimiliki”.

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan analisis data diatas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan berada dalam kondisi tidak baik, yang mana dapat dilihat dari *Debt To Equity Ratio (DER)* perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu selama tahun 2011 – 2015. Penulis mengindikasikan faktor yang menyebabkan DER meningkat dikarenakan total hutang perusahaan semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri. Hal ini juga didukung oleh pendapat Syafrida Hani (2014 hal 124) yang menyatakan “ Semakin tinggi rasio ini berarti menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur”.

3. *Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)*

Berdasarkan analisis diatas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan berada dalam kondisi tidak baik, yang mana dapat dilihat dari Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*) perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu selama tahun 2011 – 2015. Peneliti mengindikasikan faktor yang menyebabkan penurunan perputaran total aktiva kemungkinan dikarenakan total aset belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan

pendapatan dan kemungkinan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar, hal ini juga didukung oleh pendapat Syafrida Hani (2014 hal. 74) “Perputaran total aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha”.

4. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Berdasarkan analisis diatas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan berada dalam kondisi tidak baik, yang mana dapat dilihat dari perputaran aktiva tetap perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu selama tahun 2011 – 2015. Penulis mengindikasikan faktor yang menyebabkan penurunan perputaran aktiva tetap dikarenakan karena pihak perusahaan belum mampu memaksimalkan seluruh aktiva aktiva tetap yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan, hal ini juga didukung teori yang dikemukakan Kasmir (2008, hal.185) menyatakan bahwa “penurunan yang terjadi pada perputaran aktiva tetap (FATO) dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan kapasitas aktiva yang dimilikinya”. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Dea Iffah Shavira (2015) mengenai Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Madju Cipta Medan – Indonesia bahwa penurunan FATO pada tahun 2012 sampai tahun 2014 karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva tetap yang dimiliki.

2. Faktor Penyebab Meningkatnya Hutang pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Hutang perusahaan meningkat terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan, sedangkan modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hutang perusahaan yang meningkat dapat berdampak dengan keuntungan perusahaan dimana perusahaan harus berusaha untuk untuk membayar hutang – hutangnya dengan keuntungan yang dimiliki perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan berdasarkan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dalam menilai kinerja keuangan dan faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan dan peningkatan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang diukur dengan rasio solvabilitas yaitu *debt to total assets ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dikatakan tidak baik karena rasio ini selalu mengalami peningkatan, semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi perusahaan, karena pendanaan perusahaan banyak berasal dari hutang perusahaan.
2. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang diukur dengan rasio aktivitas yaitu perputaran total aktiva (*total assets turn over*) dan perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) selalu mengalami penurunan. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva tetap maupun seluruh aktiva yang dimilikinya.

3. Hutang perusahaan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan untuk tahun 2011 – 2015 mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan.

B. Saran

Adapun saran – saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi solvabilitas perusahaan juga harus diperhatikan, diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan pengendalian kebutuhan dana agar apabila terjadi likuidasi perusahaan tidak sulit dalam melunasi kewajibannya.
2. Untuk meningkatkan rasio aktivitas, perusahaan harus mampu mengoptimalkan penggunaan aktiva untuk meningkatkan pendapatan.
3. PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan sebaiknya perlu meningkatkan kegiatan operasionalnya agar dapat memperoleh kondisi keuangan yang baik sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.
4. Untuk penelitian berikutnya yang memiliki pembahasan yang sama dengan penulis semoga skripsi ini dapat menjadi bahan perbandingan dan pembelajaran yang bermanfaat khususnya dalam menilai rasio keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Kartika (2013) *Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Dinamika Akuntansi, Vol. 1 No. 1 Mei 2013
- Elida Sari (2016) *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Cabang Medan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Fahmi. (2012) *Analisis Laporan Keuangan cetakan ke 2*. Bandung : Alfabeta
- Fajri (2016) *Analisis Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Keuangan Pada PD. Aneka Industri Dan Jasa Medan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Harahap Safgan Syafiri. (2013) *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba
- Harmono, (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khamidah F.I (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio profitabilitas dan likuiditas*. Jurnal Akuntansi. Falkultas Ekonomi Manajemen Universitas Norotama : Bandung Hal 1-19.
- Lukman, Symsuddin (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan edisi baru. Cetakan sembilan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Masito Julita Siregar (2016) *Analisis Ratio Profitabilitas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut*.
- Muliyadi (2008) *Pengantar Akuntansi, Edisi Ketiga*, Penerbit : Salemba Empat Jakarta.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4 Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Siti Mu'alifah (2015) *Analisis Penggunaan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada CU*. Sinar Harapan. Artikel Ilmiah Universitas Nusantara PGRI

Kediri. Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Suciyati (2013) *Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rentabilitas Dan Solvabilitas Perbankan Syariah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011- 2013.*

Syafrida Hani, (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : In Medan.

Tri, Anggi Syahfitriyani (2011) *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mopoli Raya Medan.*